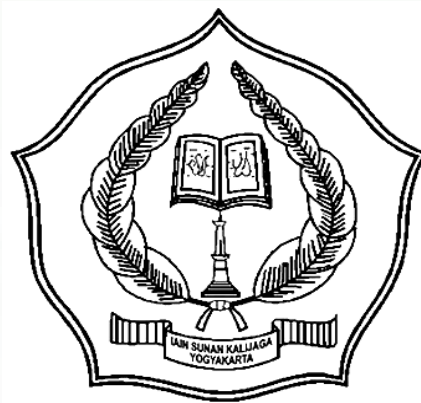


**PENERAPAN METODE RESITASI
DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
DI KELAS XI MAN WATES I KULON PROGO YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Arif Hidayat
NIM. 05410076

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arif Hidayat
NIM : 05410076
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 11 Maret 2009

Yang menyatakan



Arif Hidayat

NIM : 05410076



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Arif Hidayat
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

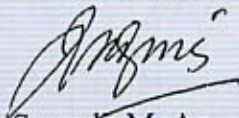
Nama : Arif Hidayat
NIM. : 05410076
Judul Skripsi : **PENERAPAN METODE RESITASI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI KELAS XI MAN WATES I KULON PROGO YOGYAKARTA**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 April 2009
Pembimbing,


Suwadi, M. Ag
NIP. 150277316



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/91/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PENERAPAN METODE RESITASI
DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
DI KELAS XI MAN WATES I KULON PROGO YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARIF HIDAYAT

NIM : 05410076

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 28 April 2009

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Suwadi, M.Ag.
NIP. 150277316

Penguji I

Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 150200842

Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 150295878

Yogyakarta, **04 MAY 2009**

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Saifuddin, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا

“Permudahlah mereka, janganlah kamu persulit, gembirakanlah mereka dan janganlah kamu berbuat yang menyebabkan mereka lari darimu” (H.R. Imam Ahmad, Imam Bukhori, Imam Muslim, dan Imam Nasa’i)*

* Ibnu Hamzah al Husaini al Hanafi al Damasyqi, *Al Bayan Wat Ta’rif Fi Asbabul Wurudil Haditsi Asy-Syarif*, Jilid III (Beirut, 1982) hal. 350

PERSEMBAHAN

**Skripsi ini
Penulis Persembahkan kepada:
Almamaterku Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

ABSTRAK

ARIF HIDAYAT. Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas XI MAN Wates I Kulon Progo Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Latar belakang penelitian ini adalah variasi penggunaan metode dalam pembelajaran bagi guru PAI merupakan hal penting. Namun kenyataannya guru kurang kreatif dalam menggunakan metode yang ada. Metode yang selama ini digunakan adalah metode resitasi. Metode tersebut dirasa cocok dengan materi al-Qur'an Hadits kelas XI MAN karena materi tersebut lebih menekankan kepada kemandirian siswa dalam membaca ayat al-Qur'an atau Hadits dengan lancar, menerjemahkan, dan menjelaskan isi kandungannya. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang penerapan metode resitasi dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana penerapan metode resitasi dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits di kelas XI MAN Wates I Kulon Progo, apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode tersebut, dan problem apa saja yang muncul dalam penerapan metode tersebut serta usaha-usaha untuk mengatasinya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang penerapan metode resitasi dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits di kelas XI MAN Wates I Kulon Progo, faktor-faktor yang mempengaruhinya dan kendala-kendala yang dihadapi serta usaha-usaha untuk mengatasinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan penerapan metode resitasi dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MAN Wates I Kulon Progo Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang didapat kemudian dari data tersebut ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Metode resitasi dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits di kelas XI MAN Wates I Kulon Progo diterapkan dengan dua cara yaitu secara berkelompok dan secara mandiri. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode resitasi yaitu faktor pendidik, faktor siswa, dan faktor media pembelajaran yang digunakan. 3) Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan metode resitasi dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits adalah: a) Perbedaan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an. b) Ketidakmampuan siswa dalam menerjemahkan ayat al-Qur'an *permufrodat*. c) Kurangnya minat siswa untuk mencatat materi. Sedangkan usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut adalah: a) Bimbingan khusus membaca al-Qur'an. b) Pemberian trik menerjemahkan dengan mudah. c) Pengecekan buku catatan siswa.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang penerapan metode resitasi dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits di kelas XI MAN Wates I Kulon Progo Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Suwadi, M. Ag., selaku pembimbing skripsi.
4. Bapak Drs. Mujahid, M. Ag., selaku Penasehat Akademik.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala Sekolah beserta segenap Guru dan Karyawan MAN Wates I Kulon Progo Yogyakarta terutama bapak Ibnu Heri Cahyono, S.Ag., selaku guru al-Qur'an Hadits kelas XI dan siswa-siswi kelas XI MAN Wates I Kulon Progo Yogyakarta.
7. Ibu Isti Khotimah dan Bapak Kusman, Dek Arifah dan Dek Miftah dan beserta seluruh keluarga besar saya.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 11 Maret 2009

Penyusun

Arif Hidayat
NIM. 05410076

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian	25
F. Sistematika Pembahasan	31

BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH NEGERI WATES I

KULON PROGO YOGYAKARTA	34
A. Letak Geografis	34
B. Sejarah Berdiri dan Berkembang	35
C. Visi dan Misi	38
D. Kurikulum	39
E. Keadaan Guru dan Siswa	47
F. Struktur Organisasi	55
G. Keadaan Sarana dan Prasarana	57

BAB III : PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DENGAN

MENGGUNAKAN METODE RESITASI DI KELAS XI	64
A. Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas XI MAN Wates I Kulon Progo	64
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas XI MAN Wates I Kulon Progo	91
C. Problem yang Muncul dalam Penerapan Metode Resitasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas XI MAN Wates I Kulon Progo dan Usaha untuk Mengatasinya	97

BAB IV : PENUTUP

A. Simpulan	103
B. Saran-saran	104

C. Kata Penutup	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Struktur Kurikulum Kelas X MAN Wates I Kulon Progo.....	41
Tabel 2	: Struktur Kurikulum Kelas XI dan XII Program IPA MAN Wates I Kulon Progo	43
Tabel 3	: Struktur Kurikulum Kelas XI dan XII Program IPS MAN Wates I Kulon Progo	45
Tabel 4	: Data Keadaan Kepala Madrasah dan Guru MAN Wates I Kulon Progo	48
Tabel 5	: Data Kepegawaian Berdasarkan Fungsi, Golongan, dan Pendidikan	52
Tabel 6	: Jumlah Siswa MAN Wates I Kulon Progo	54
Tabel 7	: Koleksi Buku Berdasarkan Golongannya.....	61
Tabel 8	: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Al-Qur'an Hadits Kelas XI MAN Wates I Kulon Progo	68
Tabel 9	: Contoh Lembar Tugas	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data.	108
Lampiran II	: Catatan Lapangan	112
Lampiran III	: Contoh RPP Al-Qur'an Hadits Kelas XI MAN Wates I ..	121
Lampiran IV	: Silabus Al-Qur'an Hadits Kelas XI MAN Wates I Kulon Progo Semester II Tahun Pelajaran 2008/2009....	123
Lampiran V	: Tugas dan Tanggungjawab Kepala Madrasah dan Staf MAN Wates I Kulon Progo	126
Lampiran VI	: Kartu Bimbingan Skripsi	136
Lampiran VII	: Surat Izin dari BAPEDA D.I.Yogyakarta.....	142
Lampiran VIII	: Surat Izin dari Pemerintah Kab. Kulon Progo	143
Lampiran IX	: Surat keterangan penelitian dari MAN Wates I Kulon Progo	145
Lampiran X	: Bukti Seminar Proposal	146
Lampiran XI	: Surat Penunjukan Bimbingan Skripsi	147
Lampiran XII	: Sertifikat KKN	148
Lampiran XIII	: Sertifikat PPL.....	149
Lampiran XIV	: Sertifikat TIK	151
Lampiran XV	: Sertifikat TOEC	152
Lampiran XVI	: Sertifikat TOAC.....	153
Lampiran XVII	: Daftar Riwayat Hidup	154

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Oleh karena itu semenjak negara ini terbebas dari penjajahan sampai saat ini secara bertahap program-program dibidang pendidikan selalu ditinjau kembali agar mampu mengimbangi laju pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang dapat memicu terwujudnya tujuan pembangunan nasional.

Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan bertanggungjawab atas keberhasilan dibidang pendidikan. Untuk keberhasilan proses pendidikan itu diperlukan adanya keharmonisan kerjasama antar komponen yang ada di dalamnya. Komponen tersebut adalah guru, siswa, bahan atau materi, alat atau media, dan metode. Metode diperlukan evaluasi untuk menilai siswa sekaligus berfungsi sebagai umpan balik bagi guru untuk memiliki tujuan yang hendak dicapai.

Tercapainya tujuan pembelajaran diperlukan metode-metode yang sesuai. Upaya guru untuk memilih metode yang tepat dalam mendidik peserta didiknya haruslah disesuaikan dengan tuntutan peserta didik, guru harus mengusahakan agar pelajaran yang diberikan kepada peserta didiknya mudah diterima. Tidaklah cukup dengan bersikap lemah lembut saja, gurupun harus memikirkan metode-

metode yang akan digunakannya, seperti memilih waktu yang tepat, materi yang cocok, pendekatan yang baik, efektivitas penggunaan metode dan sebagainya. Untuk itu seorang guru dituntut agar mempelajari berbagai metode yang digunakan dalam mengajarkan suatu mata pelajaran, seperti bercerita, mendemonstrasikan, mencobakan, memecahkan masalah, mendiskusikan, dan sebagainya.

Tidak terkecuali dalam mengajarkan mata pelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri Wates I Kulon Progo Yogyakarta. Al-Qur'an Hadits adalah salah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah yang diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, selain dituntut untuk menguasai materi yang akan disampaikan, gurupun harus mempunyai model pembelajaran yang ideal dengan materi yang akan disajikan seperti: pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran yang akan digunakan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dari berbagai unsur di atas, guru juga harus dapat memilih metode pembelajaran yang tepat, agar dapat memacu belajar siswa dan meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu penguasaan dari berbagai metode pembelajaran menjadi bekal bagi guru untuk mentransfer pengetahuan (*knowledge*), kecakapan (*skill*), dan internalisasi nilai-nilai (*values*) berkaitan dengan mata pelajaran yang

diampunya secara efektif dan efisien. Selain itu guru harus mengetahui faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran, di antaranya: tujuan yang hendak dicapai, peserta didik, bahan pelajaran, fasilitas, situasi, partisipasi, guru, dan kebaikan dan kelemahan metode tertentu.¹ Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut diharapkan guru terhindar dari penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat.

Dalam suatu pembelajaran terkadang guru menemui beberapa permasalahan, khususnya dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam yaitu bagaimana cara menyajikan materi kepada peserta didik secara baik sehingga dapat diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Di samping itu masalah lainnya yang seringkali dijumpai adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode pembelajaran sebagai upaya peningkatan mutu pelajaran secara baik.² Hal ini senada dengan penuturan guru pengampu mata pelajaran al-Qur'an Hadits di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Wates I Kulon Progo bahwa guru merasa kurang kreatif dalam menggunakan metode yang ada. Namun demikian guru tetap akan berusaha dengan keras agar dapat menggunakan metode secara variatif dalam pembelajarannya. Menurut guru tersebut keberhasilan belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor penggunaan metode pembelajaran semata tetapi juga dipengaruhi oleh kecerdasan (*intelegency*) siswa

¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 12.

² M. Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2001), hal. 31.

yang mudah menerima materi al-Qur'an Hadits, apalagi siswa sebelumnya sudah mempunyai dasar pengetahuan agama yang cukup.

Dari hasil wawancara awal dengan guru pengampu mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas XI MAN Wates I dapat diketahui metode-metode yang selama ini dipakai dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits di kelas XI, yaitu: metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode resitasi atau pemberian tugas, dan metode drill. Dari berbagai metode tersebut, metode resitasi adalah salah satu metode yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits. Metode tersebut dirasa cocok dengan materi al-Qur'an Hadits di kelas XI karena materi tersebut lebih menekankan kepada kemandirian siswa dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an atau hadits-hadits tertentu dengan lancar, menerjemahkan, dan menjelaskan isi kandungannya.³ Metode resitasi atau pemberian tugas ini adalah salah satu cara mengajar dengan memberikan tugas kepada siswa baik untuk dikerjakan di kelas, di perpustakaan, atau dijadikan tugas di rumah.

Adapun ditetapkan kelas XI sebagai subyek penelitian karena kelas ini secara psikologis mereka paling mapan dibandingkan dengan kelas X atau kelas XII. Karena untuk siswa kelas X masih dalam masa transisi dari sekolah sebelumnya (SMP/MTs) sedangkan untuk siswa kelas XII mereka sedang mempersiapkan diri untuk ujian nasional dan untuk mempersiapkan dirinya ke jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, kelas XI dianggap lebih tepat

³ *Wawancara* awal dengan Ibnu Heri Cahyono, S.Ag. selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI MAN I Wates pada tanggal 14 November 2008.

untuk dijadikan sebagai subjek penelitian. Kelas XI ini terbagi menjadi empat kelas, yaitu kelas XI IPA, XI IPS 1, XI IPS 2 dan XI IPS 3 dan di setiap kelasnya ditempati rata-rata 36 siswa.

Beranjak dari fakta tersebut penulis terdorong untuk meneliti lebih dalam tentang “Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Wates I Kulon Progo Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode resitasi dalam pembelajaran al-Qur’an Hadits di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Wates I Kulon Progo Yogyakarta?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode resitasi dalam pembelajaran al-Qur’an Hadits di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Wates I Kulon Progo Yogyakarta?
3. Problem apa saja yang muncul dalam penerapan metode resitasi dalam pembelajaran al-Qur’an Hadits di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Wates I Kulon Progo Yogyakarta serta bagaimana solusi penyelesaiannya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini ialah:

- a. Mengetahui penerapan metode resitasi dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Wates I Kulon Progo Yogyakarta.
- b. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode resitasi dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Wates I Kulon Progo Yogyakarta.
- c. Mengetahui problem yang muncul dalam penerapan metode pembelajaran al-Qur'an Hadits di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Wates I Kulon Progo Yogyakarta serta mengetahui solusi penyelesaiannya.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini di antaranya:

- a. Kegunaan Teoritik
 - 1) Sebagai sumbangan pengetahuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan bagi lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia.
 - 2) Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan.
 - 3) Sebagai sumbangan data ilmiah di bidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya, bagi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- b. Kegunaan Praktis
 - 1) Sebagai tambahan wawasan bagi peneliti mengenai metode pembelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri Wates I Kulon Progo Yogyakarta.

- 2) Sebagai titik tolak dalam usaha pembenahan dan peningkatan pengajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri Wates I Kulon Progo Yogyakarta.
- 3) Sebagai bahan masukan bagi guru al-Qur'an Hadits kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Wates I Kulon Progo Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

1. Telaah Hasil Penelitian yang Relevan

Setelah mengadakan penelusuran kepustakaan, ada penelitian yang mirip dengan “Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Wates I Kulon Progo Yogyakarta”. Beberapa penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Skripsi yang ditulis oleh Akhmad Musafa yang berjudul *Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kalibeper Wonosobo* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.⁴ Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai implementasi metode pembelajaran al-Qur'an Hadits kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kalibeper Wonosobo dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi serta usaha-usaha untuk mengatasinya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran al-Qur'an Hadits kelas XI MAN Kalibeper Wonosobo diimplementasikan secara integratif dan variatif. Adapun metode yang

⁴ Akhmad Musafa, “Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kalibeper Wonosobo”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, resitasi, hafalan dan terjemah. Dari kelima metode ini yang paling sering digunakan adalah metode hafalan karena dirasa paling efektif dibandingkan metode lain yang ada khususnya untuk pembelajaran al-Qur'an Hadits. Jika ditinjau dari ketuntasan belajar kelas, maka hasil belajar yang diperoleh dari penerapan metode pembelajaran al-Qur'an Hadits kelas XI ini belum berhasil karena baru 1 kelas yang tuntas dari 5 kelas yang ada. Akan tetapi, jika ditinjau dari ketuntasan belajar individu yang sudah mencapai 69,82% dengan nilai rata-rata 75,38, maka pembelajaran al-Qur'an Hadits di kelas XI sudah cukup berhasil. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi metode pembelajaran al-Qur'an Hadits kelas XI MAN Kalibebber Wonosobo terdiri dari: Faktor pendukung: pendidik, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Faktor penghambat: kesulitan belajar siswa, latar belakang pendidikan, media pembelajaran dan minat belajar. Usaha-usaha untuk mengatasinya antara lain: kegiatan pembiasaan, kegiatan di luar sekolah, bimbingan khusus dan mengadakan hubungan dengan orang tua siswa. Sedangkan jenis penelitian yang dilakukan Musafa adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan pedagogik. Dalam pengumpulan datanya menggunakan cara wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket, sehingga penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilengkapi dengan metode kuantitatif.

Skripsi yang kedua ditulis oleh Rosidah yang berjudul *Penerapan Metode Resitasi dalam Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA Negeri*

8 Yogyakarta Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.⁵ Skripsi ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis tentang penerapan metode resitasi dan problem yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan usaha guru PAI dalam mengatasi problem tersebut. Hasil penelitiannya bahwa tujuan diterapkannya metode resitasi dalam pendidikan agama Islam siswa kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta adalah untuk melatih siswa belajar mandiri dan berlatih menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru di sekolah. Sedangkan problem yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan metode resitasi dalam pendidikan agama Islam siswa kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta adalah guru merasa kesulitan mengaplikasikan metode tersebut sesuai dengan rumusan tujuan, siswa yang tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan guru karena waktu yang tidak cukup, dan kondisi kelas yang tidak kondusif. Solusi yang ditawarkan yaitu dengan meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam dalam memvariasikan metode resitasi dan memberikan waktu luang yang cukup kepada siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Penelitian yang dilakukan Rosidah ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif dan termasuk penelitian kancan atau lapangan dengan menggunakan pendekatan psikologis. Dalam pengumpulan datanya menggunakan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

⁵ Rosidah, "Penerapan Metode Resitasi dalam Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Skripsi yang ketiga karya Munadi yang berjudul *Strategi Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Metode Resitasi pada Siswa Kelas X MA Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.⁶

Skripsi tersebut mendiskripsikan tentang pelaksanaan strategi pembelajaran matematika dengan menggunakan metode resitasi pada siswa kelas X MA Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode resitasi sebagai strategi dalam upaya meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian tersebut terlihat dalam dua siklus, siklus pertama tugas kelompok atau resitasi masih dikerjakan oleh siswa tertentu karena siswa belum terbiasa dengan metode ini dan pada siklus kedua tugas kelompok dikerjakan oleh seluruh siswa karena siswa sudah terbiasa dengan menggunakan metode tersebut. Sedangkan jenis penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian tindakan kelas atau PTK dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, jurnal harian, angket, wawancara tidak terstruktur, dokumentasi, dan tes.

Dalam penelitian yang sudah disebutkan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian-penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini. Skripsi Musafa mendiskripsikan mengenai metode-metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan mata pelajaran al-Qur'an Hadits, sedangkan

⁶ Munadi, "Strategi Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Metode Resitasi pada Siswa Kelas X MA Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta," *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

penelitian ini lebih memfokuskan kepada satu metode pembelajaran saja yaitu metode resitasi sebagai metode yang sering digunakan oleh guru pengampu dalam pembelajarannya. Perbedaan skripsi Rosidah dengan penelitian ini terletak pada pemilihan materi yang akan dijadikan penelitian serta pendekatan yang digunakan, materi skripsi Rosidah lebih umum yaitu Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan psikologi, sedangkan materi yang akan dijadikan penelitian ini adalah al-Qur'an Hadits yang lebih spesifik dengan menggunakan pendekatan antropologi. Jika dalam skripsi Rosidah tadi perbedaannya terletak dalam materi yang diangkat dan pendekatan yang digunakannya, maka berbeda pula dengan skripsi Munadi, skripsi Munadi termasuk ke dalam jenis penelitian tindakan kelas hal tersebut yang membedakan dengan penelitian ini, karena penelitian ini bukanlah penelitian tindakan kelas melainkan penelitian kancas atau lapangan.

Skripsi ini diharapkan dapat menjadi pembanding dan penyempurna bagi skripsi-skripsi yang serupa yang sudah diteliti sebelumnya. Sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan bagi dunia pendidikan serta dapat menambah wawasan bagi para pembacanya.

2. Landasan Teori

a. Metode Pembelajaran

Secara literatur metode berasal dari bahasa Greek (Yunani) yang terdiri dari dua kosakata, yaitu *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang

berarti jalan. Jadi metode adalah jalan yang dilalui.⁷ Sedangkan metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *thoriqoh* yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.⁸ Secara teknis para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut:

- 1) Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.
- 2) Abd. al-Rahman Ghunaimah mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.
- 3) Al-Ahrasy mendefinisikan pula bahwa metode adalah jalan yang kita ikuti untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang segala macam metode dalam berbagai pelajaran.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabi mata pelajaran.⁹

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁰ Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran walaupun

⁷ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 66.

⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, hal. 2.

⁹ *Ibid*, hal. 4.

¹⁰ Suparyono, "Pengertian Pembelajaran", <http://www.id.wikipedia.org/wiki/pembelajaran>, dalam *Google.com*, 2008.

mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan juga dapat mempengaruhi perubahan sikap, serta keterampilan seorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.

Muhammad Surya memberikan pengertian pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹¹

Pengertian lain dirumuskan oleh Oemar Hamalik, bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud metode pembelajaran adalah suatu cara atau prosedur yang dilakukan oleh individu (guru) terhadap individu yang lain (murid) dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

¹¹ Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal. 7.

¹² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 57.

Dalam proses belajar mengajar metode pembelajaran merupakan salah satu unsur yang saling terkait dengan unsur lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan. Unsur tersebut yaitu pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, taktik pembelajaran, dan model pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: 1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan 2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).¹³

Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna.¹⁴ Pada dasarnya

¹³ Akhmad Sudrajat, "Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran", <http://www.LetsTalkAboutEducation.htm> dalam Google.com., 2008

¹⁴ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Ciputat: Ciputat Press, 2007), hal. 1

strategi masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Sehingga metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalnya, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif.¹⁵

Sementara taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Misalnya, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang

¹⁵ Akhmad Sudrajat, "Pengertian Pendekatan...."

digunakannya. Dalam penyajiannya, yang satu cenderung banyak diselingi dengan humor karena memang dia memiliki *sense of humor* yang tinggi, sementara yang satunya lagi kurang memiliki *sense of humor*, tetapi lebih banyak menggunakan alat bantu elektronik karena dia memang sangat menguasai bidang itu. Dalam gaya pembelajaran akan tampak keunikan atau kekhasan dari masing-masing guru, sesuai dengan kemampuan, pengalaman dan tipe kepribadian dari guru yang bersangkutan.¹⁶

Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

b. Metode Resitasi

Menurut Ramayulis, dalam bukunya “Metodologi Pendidikan Agama Islam” mengemukakan ada 13 jenis metode mengajar, yakni: metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode diskusi, metode sosio drama dan bermain peran, metode *driil*(latihan), metode mengajar beregu, metode pemecahan masalah, metode pemberian tugas belajar dan resitasi, metode kerja kelompok, metode *imla'* (dikte), dan metode simulasi.

¹⁶ Ibid.

Dari berbagai metode tersebut beberapa di antaranya akan dijelaskan secara singkat mengenai pengertiannya. 1) Metode ceramah yaitu sebuah cara melaksanakan pembelajaran yang digunakan guru secara monolog dan hubungan satu arah. Menurut Ramayulis metode ceramah yaitu, penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas.¹⁷ 2) Metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan.¹⁸ 3) Metode demonstrasi yaitu metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.¹⁹ 4) Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan belajar memecahkan masalah. Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok dan resitasi bersama.²⁰ 5) Metode sosio drama dan bermain peranan ialah penyajian bahan dengan cara memperlihatkan peragaan, baik dalam bentuk uraian maupun kenyataan. Semuanya berbentuk tingkah laku dalam hubungan sosio yang kemudian diminta beberapa orang peserta didik untuk memerankannya.²¹ 6) Metode karyawisata adalah suatu metode yang dilaksanakan dengan jalan mengajak anak-anak ke luar kelas untuk dapat memperlihatkan hal-hal

¹⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*..., hal. 233.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 239

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 296.

²⁰ *Ibid.*, hal. 297.

²¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*..., hal. 273.

atau peristiwa-peristiwa yang ada hubungannya dengan bahan pelajaran.²²

7) Metode *drill* atau disebut latihan pada umumnya dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan dari apa yang telah dipelajari,²³ karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap-siagakan.

Sedangkan metode pemberian tugas adalah suatu cara mengajar di mana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu yang harus dilakukan siswa baik selama di kelas maupun di luar kelas, sedangkan hasilnya tersebut diperiksa oleh guru dan dipertanggungjawabkan oleh siswa.²⁴ Dalam metode ini terdapat tiga fase yaitu: pemberian tugas oleh guru, pelaksanaan tugas oleh murid, dan pertanggungjawaban hasil tugas oleh siswa.

Setiap metode pembelajaran yang digunakan mempunyai keuntungan dan kelemahan masing-masing tidak terkecuali metode pemberian tugas atau resitasi. Keuntungan dan kelemahan tersebut akan disebutkan di bawah ini:

Keuntungan metode resitasi,²⁵ yaitu:

- 1) Peserta didik belajar membiasakan untuk mengambil inisiatif sendiri dalam segala tugas yang diberikan.
- 2) Meringankan tugas guru yang diberikan.

²² Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2007), hal. 60.

²³ *Ibid.*, hal. 61.

²⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*,...hal. 293.

²⁵ *Ibid.*, hal. 295-296.

- 3) Dapat mempertebal rasa tanggungjawab. Karena hasil-hasil yang dikerjakan dipertanggungjawabkan dihadapan guru.
- 4) Memupuk anak agar mereka dapat berdiri sendiri tanpa mengharapkan bantuan orang lain.
- 5) Mendorong peserta didik supaya suka berlomba-lomba untuk mencapai sukses.
- 6) Hasil pelajaran akan tahan lama karena pelajaran sesuai dengan minat peserta didik.
- 7) Dapat memperdalam pengertian dan menambah keaktifan dan kecakapan peserta didik.
- 8) Waktu yang dipergunakan tak terbatas sampai pada jam-jam sekolah.

Sedangkan kelemahan dari metode resitasi, yaitu:

- 1) Peserta didik yang terlalu bodoh sukar sekali belajar.
- 2) Kemungkinan tugas yang diberikan tapi dikerjakan oleh orang lain.
- 3) Kadang-kadang peserta didik menyalin atau meniru pekerjaan temannya sehingga pengalamannya sendiri tidak ada.
- 4) Kadang-kadang pembahasannya kurang sempurna.
- 5) Bila tugas terlalu sering dilakukan murid akan menyebabkan:
 - a) Terganggunya kesehatan peserta didik, karena mereka kembali dari sekolah selalu melakukan tugas, sehingga waktu bermain tidak ada.
 - b) Menyebabkan peserta didik asal mengerjakan saja karena mereka menganggap tugas-tugas tersebut membosankan.
- 6) Mencari tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuan setiap individu sulit, jalan pelajaran lambat dan memakan waktu yang lama.
- 7) Kalau peserta didik terlalu banyak kadang-kadang guru tak sanggup memeriksa tugas-tugas peserta didik tersebut.

c. Al-Qur'an Hadits

Di dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di Madrasah adalah Pendidikan Agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh, dan Tarikh atau Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi. Al-Qur'an-Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti ia merupakan sumber aqidah-akhlak, syari'ah/fiqih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Aqidah (ushuluddin) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Syariah/fiqih (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari aqidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari aqidah (keimanan dan keyakinan hidup). Syari'ah/fiqih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya. Akhlaq merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia dan

lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan/seni, iptek, olahraga/kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh aqidah yang kokoh. Sedangkan tarikh (sejarah) kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh aqidah.²⁶

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah yang terdiri atas empat mata pelajaran tersebut memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Al-Qur'an-Hadits, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Aspek aqidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-asma' al-husna. Aspek Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Aspek Fiqh menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Sedangkan aspek Tarikh & Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan

²⁶ Departemen Agama RI, *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), hal. 3.

mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.²⁷

Mata pelajaran al-Qur'an Hadits merupakan rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah yang memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang al-Qur'an Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam. Mata pelajaran al-Qur'an Hadits sebagai bagian yang integral dari Pendidikan Agama Islam di Madrasah, secara substansial memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memahami dan mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan yang bersumberkan pada al-Qur'an dan al-Hadits dalam bentuk akhlak al-karimah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, mata pelajaran al-Qur'an Hadits tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai macam pengetahuan tentang al-Qur'an Hadits, tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari. Maka implikasinya, dalam proses pembelajarannya harus menekankan keutuhan dan keterpaduan antara ranah kognitif, ranah afektif (minat, sikap, moral, nilai-nilai yang bersumber pada al-Qur'an dan al-Hadits) dan ranah psikomotorik (keterampilan motorik yang dilakukan atas dasar kesadaran rohaninya).

²⁷ Ibid. hal.5.

Dalam buku “Pedoman Khusus Al-Qur’an & Hadits” disebutkan bahwa mata pelajaran al-Qur’an Hadits mempunyai karakteristik dan fungsi tersendiri yang membedakan dengan mata pelajaran lainnya.

Mata pelajaran al-Qur’an Hadits di Madrasah Aliyah antara lain memiliki dua karakteristik kompetensi, yaitu:

- 1) Menerapkan ilmu tajwid dalam bacaan al-Qur’an.
- 2) Memahami dan mengamalkan isi kandungan al-Qur’an Hadits dalam kehidupan sehari-hari²⁸

Secara fungsional mata pelajaran al-Qur’an Hadits memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Pengajaran, yaitu penyampaian ilmu pengetahuan terutama dari kandungan al-Qur’an Hadits, yang selanjutnya melandasi sikap dan keyakinan untuk dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Sumber nilai, yaitu pengajaran al-Qur’an Hadits yang dapat memberikan kesadaran untuk mepedomaninya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 3) Sumber motivasi, yaitu memberikan dorongan untuk meningkatkan prestasi dan kualitas hidup beragama, bermasyarakat, dan bernegara.
- 4) Pengembangan, yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami isi dan kandungan al-Qur’an Hadits dan menumbuh-kembangkan lebih lanjut dalam diri peserta didik melalui proses pendidikan agar kemampuan dan pemahaman tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 5) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam memahami dan mengamalkan isi dan kandungan al-Qur’an Hadits dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia yang beriman dan bertaqwa.
- 7) Pembiasaan, yaitu menyampaikan pengetahuan, pendidikan, dan penanaman nilai-nilai al-Qur’an Hadits kepada peserta didik, dalam konteks lingkungan fisik maupun sosialnya sesuai dengan tuntunan al-Qur’an Hadits.²⁹

²⁸ Departemen Agama RI, *Pedoman Khusus Al-Qur’an & Hadits*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), hal. 5.

²⁹ *Ibid.*, hal. 6.

Pembelajaran al-Qur'an Hadits adalah kegiatan belajar mengajar materi al-Qur'an Hadits di dalam proses pendidikan. Metode pembelajaran al-Qur'an Hadits juga dapat disebut sebagai prosedur atau tuntunan tentang jalan yang harus ditempuh di dalam kegiatan menyampaikan materi ilmu al-Qur'an Hadits kepada peserta didik.

Kurikulum pembelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah terdiri dari beberapa elemen di antaranya yaitu standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi pedoman guru untuk mengajar di kelas, dari kompetensi dasar tersebut kemudian dijabarkan menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang lebih dikenal dengan sebutan RPP. Standar kompetensi mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas XI MAN Wates I Kulon Progo semester II yaitu: memahami ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits tentang pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para duafa, memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang berkompetisi dalam kebaikan, memahami ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits tentang amar ma'ruf dan nahi mungkar, dan memahami ayat al-Qur'an dan Hadits tentang ujian dan cobaan. Dari standar kompetensi tersebut kemudian diperinci menjadi kompetensi dasar di antaranya mengartikan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits, menjelaskan isi kandungan dari ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits tersebut, mengidentifikasi perilaku orang-orang yang mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits, dan menerapkan perilaku sesuai dengan

perintah atau larangan yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits tersebut.³⁰

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintah.³¹ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.³² Ciri dominan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat *deskriptif*.³³ Penelitian ini berusaha untuk memaparkan dan ingin memberikan penyelesaian terhadap masalah dalam penerapan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Wates I Kulon Progo Yogyakarta.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah pendekatan antropologi. Dipilihnya antropologi menjadi pendekatan dalam penelitian ini karena antropologi adalah satu-satunya disiplin dalam ilmu sosial

³⁰ Departemen Agama RI, *Program Pembelajaran Madrasah Aliyah Unggul Al-Qur'an & Hadits*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal. 23-25.

³¹ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 21.

³² Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dengan bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang khusus alamiah. Lihat Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 6.

³³ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hal. 63.

yang membangun holisme dan perbandingan sebagai sasaran ideal yang hendak dicapai.³⁴ Disiplin antropologi bersifat holistik karena mencoba mengkaji pengalaman manusia secara keseluruhan dan komparatif karena disiplin ini mencari informasi dan menguji eksplanasinya dikalangan semua kebudayaan prasejarah, sejarah, dan kontemporer yang terhadap kebudayaan-kebudayaan tersebut antropologi memiliki akses.³⁵

Menurut Pelto dan Pelto (1989 : 24) Antropologi dapat dipandang ilmiah karena kajian ini meliputi kegiatan akumulasi pengetahuan yang sistematis dan dapat dipercaya mengenai suatu aspek universal yang dilaksanakan melalui pengamatan empiris dan diinterpretasi dalam konteks antar hubungan konsep-konsep yang lebih disukai bagi pengamatan empiris.³⁶

Dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan temuan-temuan empiris dapat dideskripsikan secara mendalam terutama berbagai hal yang berkaitan dengan sedang berlangsungnya proses pembelajaran al-Qur'an Hadits di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Wates I Kulon Progo Yogyakarta. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu dalam pengamatan terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan.

3. Metode Penentuan Subyek

Dalam penelitian ini, digunakan sample bertujuan (*purposive sample*) karena dalam penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Jadi, maksud sampling dalam hal ini ialah untuk menjangkau

³⁴ Achmad Fedayani Saifuddin, *Antropologi Kontemporer*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 14.

³⁵ *Ibid*, hal. 89.

³⁶ *Ibid*, hal. 15.

sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik.³⁷

Adapun yang menjadi *key informan* dalam penelitian ini adalah guru pengampu mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas XI MAN Wates I Kulon Progo dalam hal ini adalah bapak Ibnu Heri Cahyono, S. Ag., *key informan* adalah sumber utama yang dijadikan untuk memperoleh data dalam hal ini untuk mengetahui lebih dalam mengenai penerapan metode resitasi yang dilakukan oleh guru di kelas XI MAN Wates I Kulon Progo. Sedangkan yang menjadi sumber data atau *informan* dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Wates I Kulon Progo Yogyakarta. Dalam hal ini kepala madrasah dijadikan sumber untuk mengetahui perjalanan dan keadaan MAN Wates I Kulon Progo. Selain itu untuk mengetahui bentuk pengawasan yang dilakukan terhadap pembelajaran di MAN Wates I Kulon Progo terutama terhadap pembelajaran al-Qur'an Hadits di kelas XI.
- b. Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Wates I Kulon Progo Yogyakarta. Dalam hal ini kepala tata usaha ataupun pegawainya dijadikan sumber untuk mengetahui tentang data-data sekolah seperti data keadaan siswa, keadaan guru dan pegawai, kurikulum sekolah, struktur organisasi madrasah dan lain sebagainya.

³⁷ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), hal. 224

- c. Guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas X Madrasah Aliyah Negeri Wates I Kulon Progo Yogyakarta. Dalam hal ini guru sebagai sumber untuk mengetahui tentang perbedaan kurikulum yang dipakai di kelas X dan di kelas XI dan XII. Selain itu guru merupakan guru MGMP al-Qur'an Hadits MAN Wates I Kulon Progo sehingga dapat dijadikan sumber untuk mengetahui tentang mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MAN Wates I Kulon Progo.
- d. Siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Wates I Kulon Progo Yogyakarta. Dalam hal ini siswa sebagai sumber untuk mengetahui tentang penerapan metode resitasi yang dilakukan oleh guru di kelas. Serta untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap penerapan metode resitasi dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu suatu proses yang sistematis dan standar untuk memperoleh data. Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan, maka pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- a. Observasi

Observasi merupakan metode yang biasa diartikan pengamatan dan penataan secara sistematis dengan kenyataan yang diselidiki.³⁸ Observasi dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya melalui penglihatan,

³⁸ Muhammad Nasir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal. 125.

penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.³⁹ Melalui observasi penulis dapat mengumpulkan data-data keadaan lingkungan, letak geografis, suasana sekolah, ruang lingkup sekolah, kegiatan pembelajaran, sarana-prasarana serta segala hal yang berkaitan dengan metode pembelajaran di madrasah.

b. Wawancara

Wawancara yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh suatu informasi secara langsung dari orang yang melakukan (terwawancara).⁴⁰ Interview penulis gunakan untuk menilai seseorang misalnya mencari data tentang latar belakang guru, pendidikan, perhatian sikap terhadap metode pembelajaran al-Qur'an Hadits. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengetahui gambaran dari madrasah, metode yang dipakai dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits, bahan/materi, alat, media, dan sumber pembelajaran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah setiap bahan tertulis atau film, yang tidak dipersiapkan karena ada permintaan seorang pendidik. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk

³⁹ Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 1998), hal. 146.

⁴⁰ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,, hal. 224.

menguji, menafsirkan, bahkan mengamalkan.⁴¹ Tujuan cara dokumentasi ini adalah mencari data seperti RPP guru, silabus, dan kurikulum pembelajaran al-Qur'an Hadits di kelas XI MAN Wates I Kulon Progo. Jadi dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang lengkap dari dokumen atau catatan-catatan agar penulisan ini dapat dipertanggungjawabkan.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴² Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data yang sudah dikumpulkan.

Setelah data-data yang dibutuhkan sudah terkumpul, maka pekerjaan selanjutnya adalah membaca, menelaah data (analisis data). Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan, yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya. Ini merupakan kerja penting dalam sebuah penelitian, karena hanya melalui analisis, peneliti bisa mengambil kesimpulan. Metode yang digunakan adalah metode induktif, maksudnya berpikir secara induktif, sebagaimana dikemukakan oleh Sutrisno

⁴¹ *Ibid*, hal. 217.

⁴² *Ibid*, hal. 280.

Hadi, yaitu: Berangkat dari fakta yang khusus, kemudian fakta dan peristiwa yang khusus/konkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁴³

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang sudah terkumpul maka langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan pemeriksaan keabsahan data. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data di sini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu digunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi dapat dilakukan melalui sumber, metode, penyidik, dan teori yang ada. Adapun yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah melalui triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁴⁴

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

⁴³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid II*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984), hal. 42.

⁴⁴ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,, hal. 330.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang Madrasah Aliyah Negeri I Wates Kulon Progo. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, program-program, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana yang ada pada MAN Wates I Kulon Progo. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang penerapan metode resitasi pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis tentang metode resitasi dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits. Pada bagian ini uraian difokuskan pada penerapan metode resitasi dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits, faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode resitasi dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits, problem yang ada dalam penerapan metode resitasi dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits, dan solusi

penyelesaian yang ditawarkan guru untuk mengatasi masalah yang ada dalam penerapan metode resitasi tersebut.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Metode resitasi dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits di kelas XI MAN Wates I Kulon Progo diterapkan dengan dua cara yaitu penerapan metode resitasi secara berkelompok dan secara mandiri. Penerapan metode resitasi secara kelompok biasanya dilakukan dengan memberikan tugas kelompok dan dikerjakan di kelas, sedangkan penerapan metode resitasi secara mandiri dilakukan dengan memberikan tugas individu dan dikerjakan di kelas atau di rumah.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode resitasi dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits di kelas XI MAN Wates I Kulon Progo yaitu faktor pendidik, faktor siswa, dan faktor media pembelajaran yang digunakan.
3. Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan metode resitasi dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits ialah perbedaan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an, ketidakmampuan siswa dalam menerjemahkan ayat al-Qur'an perkosa kata, dan kurangnya minat siswa untuk mencatat materi. Sedangkan usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan mengadakan bimbingan khusus membaca al-Qur'an,

pemberian trik menerjemahkan dengan mudah, dan pengecekan buku catatan siswa.

B. Saran-saran

Saran-saran yang akan penulis ajukan, tidak lain sekedar memberi masukan dengan harapan agar pembelajaran al-Qur'an Hadits di MAN Wates I Kulon Progo dapat berhasil dengan lebih baik.

Adapun saran-saran berikut disampaikan kepada:

1. Kepala MAN Wates I Kulon Progo
 - a. Untuk selalu memberikan dukungan berupa pengawasan yang lebih baik terhadap pembelajaran al-Qur'an Hadits.
 - b. Untuk selalu berkomunikasi dengan guru al-Qur'an Hadits terutama dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajarannya.
2. Guru al-Qur'an Hadits
 - a. Penerapan metode resitasi yang sudah digunakan dalam pembelajaran, tetap terus dipertahankan dan disempurnakan lagi.
 - b. Terus berusaha melakukan perbaikan dalam penerapan metode pembelajaran al-Qur'an Hadits di kelas XI terutama dalam menerapkan metode resitasi.
 - c. Jangan pantang menyerah dalam menghadapi dan menyelesaikan kendala-kendala yang ada pada pembelajaran al-Qur'an Hadits.
 - d. Teruslah berjuang dalam membina siswa belajar membaca al-Qur'an hingga lancar dan fasih.

- e. Tetap bersemangat dalam mengajar dan mendidik siswa dengan menggunakan metode resitasi.
- f. Hendaknya guru dapat memvariasikan penerapan metode resitasi di kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran yang ada.

3. Siswa

- a. Giatlah belajar dalam mempelajari materi al-Qur'an Hadits baik ketika di madrasah maupun di rumah.
- b. Kerjakanlah tugas yang diberikan guru dengan sepenuh hati, karena tugas tersebut adalah amanah yang harus dipertanggungjawabkan.
- c. Perbanyaklah *tadarrus* al-Qur'an dan belajar al-Qur'an.
- d. Bersungguh-sungguh dan bersabarlah dalam mencari ilmu.

C. Kata penutup

Dengan iringan bacaan hamdalah kepada Allah swt., karena dengan kehendak-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar tanpa ada halangan yang berarti. Namun demikian disadari dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini kemungkinan banyak kekurangannya. Oleh sebab itu diharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca, dan dapat memberi kontribusi bagi dunia pendidikan di Indonesia. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Fedyani Saifuddin, *Antropologi Kontemporer*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2007
- Akhmad Musafa, “Metode Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kalibebber Wonosobo”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Armai Arif, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Khusus Al-Qur’an & Hadits*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004.
- Departemen Agama RI, *Program Pembelajaran Madrasah Aliyah Unggul Al-Qur’an & Hadits*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Lexy. J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993.
- M. Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2001.
- Muardi Chatib dan Paimun, *Metodik Al-Qur’an Hadits*, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag, 1983.
- Muhammad Nasir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Munadi, “Strategi Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Metode Resitasi pada Siswa Kelas X MA Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta,” *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Rosidah, “Penerapan Metode Resitasi dalam Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002.
- Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta 1998.
- Suparyono, “Pengertian Pembelajaran”,
<http://www.id.wikipedia.org/wiki/pembelajaran.com> dalam [Google.com.](http://www.google.com), 2008.
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Arif Hidayat

TTL : Kulon Progo, 11 Agustus 1987

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Bayeman, Rt/Rw. 001/001, Sindutan, Temon,
Kulon Progo, Yogyakarta 55654

No. Telp/HP : 085292869500

Hobi : Berpetualang dan Bertadabbur

Motto : Sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang
bermanfaat bagi manusia lainnya

Cita-cita : Guru profesional

Riwayat Pendidikan

1. Formal
 - a. TK : R.A. Masyitoh Sindutan (1992-1993)
 - b. SD : MIN Sindutan (1993-1999)
 - c. SMP : MTs Ali Maksum Krapyak (1999-2002)
 - d. SMA : MA Ali Maksum Krapyak (2002-2005)
 - e. PT : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2005-2009)
2. Non Formal : Pondok Pesantren Krapyak Bantul Yogyakarta

Nama Orang Tua

- a. Ayah : Kusman “*ghufirullohulahu*”
- b. Ibu : Isti Khotimah

Pekerjaan Orang Tua : Petani

Tempat Tinggal : Bayeman, Rt/Rw. 001/001, Sindutan, Temon,
Kulon Progo, Yogyakarta 55654